AGRISCIENCE
Volume 6, Nomor 3, 2025, pp 388-399
https://doi.org/10.21107/agriscience.v6i3.25789

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Ayu Safira Kholilah, *Mokh. Rum

Abstrak

Badan hukum yang dibentuk oleh perseorangan dengan membatasi kekayaan para anggotanya disebut koperasi. Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Turen Kabupaten Malang merupakan salah satu koperasi yang sedang berkembang. Namun, kinerja keuangan koperasi di Indonesia semakin menurun, oleh karena itu dibutuhkan pengukuran kinerja koperasi guna mengetahui sejauh mana sasaran dan strategi koperasi dapat tercapai. Tujuan dalam penelitian ini antara lain: menggunakan parameter likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menganalisis kinerja KUD Turen Kabupaten Malang. Hasil laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KUD Turen Tahun 2022 menjadi data sekunder yang digunakan. Berdasarkan rasio likuiditas pada rasio lancar dan rasio cepat sebesar 113% dan 112% termasuk dalam kondisi tidak bagus, berdasarkan rasio solvabilitas sebesar 93% termasuk dalam kondisi tidak bagus, dan berdasarkan rasio profitabilitas maka kinerja keuangan KUD Turen Kabupaten Malang pada tahun 2021 ditetapkan. indikator ROE pada tahun 2021 sebesar 11,32% berada dalam kondisi cukup bagus, sedangkan indikator NPM sebesar 4,52% berada dalam kondisi kurang bagus.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, KUD, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

Abstract

Legal entities formed by individuals by limiting the wealth of their members are called cooperatives. The Village Unit Cooperative (KUD) in Turen District, Malang Regency is one of the cooperatives that is currently developing. However, the financial performance of cooperatives in Indonesia is decreasing, therefore it is necessary to measure cooperative performance to determine the extent to which cooperative targets and strategies can be achieved. The objectives of this research include: using liquidity, solvency and profitability parameters to analyze the performance of KUD Turen, Malang Regency. The results of the

1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: rum@trunojoyo.ac.id

Article History
Submit : 20 Mei 2024
Accepted : 25 November 2025
Publish : 30 November 2025

© 2025 Author

2022 KUD Turen Annual Member Meeting (RAT) report are the secondary data used. Based on the liquidity ratio of the current ratio and quick ratio of 113% and 112%, which is in bad condition, based on the solvency ratio of 93%, which is in bad condition, and based on the profitability ratio, the financial performance of KUD Turen, Malang Regency in 2021 is determined. The ROE indicator in 2021 of 11.32% is in quite good condition, while the NPM indicator of 4.52% is in poor condition.

Keywords: *Financial Performance, KUD, Liquidity, Profitability, Solvency*

1. Pendahuluan

Menurut Rohmat (2015), kata *cooperative* dalam bahasa Inggris mengacu pada gabungan kata *co* yang artinya bersama dan *operative* yang artinya bekerja. UU No. 25 Tahun 1992, mendefinisikan koperasi sebagai organisasi sosial ekonomi yang anggotanya adalah orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang didirikan berdasarkan asas koperasi dan kekeluargaan. Berdasarkan UU Baru No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan dengan membagi kekayaan para anggotanya menjadi modal yang digunakan untuk menjalankan usaha dalam pemenuhan kebutuhan kolektif dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan cita-cita dan prinsip koperasi. Fungsi dan peranan koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang didasarkan pada hal-hal berikut: 1) meningkatkan potensi dan kemampuan anggotanya serta masyarakat luas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial; 2) berkontribusi aktif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat; 3) penguatan nilai perekonomian nasional; dan 4) mengembangkan nilai perekonomian nasional berdasarkan prinsip kekeluargaan dan demokrasi.

Untuk mengakses sumber daya mentah, koperasi membentuk kerja sama dengan petani. Kemitraan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani (Rum et al., 2019), seperti terbatasnya lahan pertanian, kurangnya modal usaha, kurangnya penguasaan teknologi dalam budidaya dan pemasaran, dan kurangnya pengetahuan tentang lembaga keuangan (Suwandi dan Marliyah, 2023). Menurut Hanani et al., 2012 upaya yang dapat dilakukan guna memberdayakan petani tebu dengan cara penguatan peran koperasi. Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) merupakan organisasi petani yang tumbuh dan berkembang di wilayah pedesaan, salah satunya adalah KUD Turen Kabupaten Malang. Peran KUD dan KPTR sangat penting dalam kegiatan perekonomian yaitu koperasi dapat membantu memberikan bantuan dalam segi permodalan dan penyediaan input untuk meningkatkan jumlah produksi petani tebu (Masrukhin et al., 2019)

Sebagai badan hukum, KUD Turen berusaha mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, menyejahterakan anggotanya dan mampu memberikan peran yang positif kepada masyarakat sekitar. Sudah semestinya KUD Turen sebagai unit usaha ekonomi dalam program kerjanya selalu berusaha mencapai kinerja lembaga. Terdapat banyak faktor yang menghambat pencapaian kinerja koperasi di Indonesia. Berdasarkan faktor internalnya adalah rendahnya kualitas sumber daya pengurus dan anggotanya, sedangkan dari faktor eksternalnya adalah kurangnya dukungan dari pemerintah serta pengembangan dan pemberdayaan koperasi dihadapkan pada persaingan bisnis yang lebih baik dan modern (Rahmadi, 2020).

© 2025 Author

Di Indonesia, meskipun koperasi sudah diatur dalam undang-undang namun keberadaan koperasi belum berjalan dengan efisien. Salah satu penyebabnya adalah kinerja keuangan koperasi yang menurun, sehingga evaluasi kinerja diperlukan untuk memastikan sejauh mana tujuan dan strategi kerja sama dapat diwujudkan. Dalam koperasi, pengukuran kinerja merupakan hal yang penting (Permatasari dan Dwiarti, 2016). Evaluasi kinerja bukan sekadar alat untuk mengukur keberhasilan koperasi; juga dapat menjadi landasan untuk menganalisis hasil kerja tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan KUD Turen Kabupaten Malang menjadi penting untuk dilakukan sebagai penentuan strategi pengembangan koperasi yang bergerak dalam agribisnis tebu dan gula. Meskipun KUD Turen telah disetujui sebagai badan hukum pada tanggal 10 Oktober 1979, dan dibentuk pada tahun 1979, belum ada yang pernah melakukan penilaian kinerja karena pengetahuan tentang sumber daya. Meski demikian, KUD Turen terpilih sebagai objek penelitian. Karena pengukuran keberhasilan dengan menggunakan sumber daya manusia terbatas, evaluasi kinerja keuangan sangat penting untuk kemajuan KUD Turen yang berkelanjutan. Dengan demikian, menganalisis kinerja keuangan KUD Turen Kabupaten Malang dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas menjadi tujuan dari penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Kinerja

Secara bahasa, kinerja adalah prestasi individu dalam bekerja. Menurut Bintoro dan Daryanto (2017), prestasi kerja diartikan sebagai hasil usaha individu dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang diberikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, kinerja dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan, program, atau kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi misi, dan tujuan perusahaan (Haeruman, 2021). Organisasi dunia usaha, khususnya koperasi, dapat mengukur tingkat keberhasilannya dengan melihat kinerjanya. Pengukuran kinerja bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut: 1) meningkatkan informasi strategi perusahaan; 2) mengakomodasi kepentingan manajer di tingkat bawah hingga menengah dan memotivasi mereka untuk mencapai keselarasan tujuan; 3) mengukur kinerja finansial dan non finansial; dan 4) berfungsi sebagai alat untuk menghitung tingkat kepuasan berdasarkan pendekatan individu dan kelompok yang rasional (Mardiasmo, 2022).

Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Simpan Pinjam telah mengatur mengenai proses evaluasi kinerja koperasi di Indonesia. Sejumlah faktor yang dipertimbangkan ketika mengevaluasi kinerja koperasi, seperti kualitas aset produktif, permodalan, likuiditas, efisiensi, manajemen, kemandirian dan pertumbuhan, serta identitas koperasi. Pasca keluarnya Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pengawasan Koperasi, kini pemerintah bertugas langsung mengatur pengawasan koperasi. Sebelum undang-undang ini berlaku, kebijakan koperasi pemerintah pusat dan daerah adalah satu-satunya kebijakan yang diberikan nasihat koperasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

© 2025 Author

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Lithfiyah et al. (2019), mendefinisikan rasio keuangan sebagai perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihitung dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Dalam laporan keuangan atau seluruh laporan keuangan, perbandingan dilakukan antara berbagai komponen. Menurut Wahyudi dan Aini (2020), koperasi mendapatkan data laporan keuangan dari laporan pertanggung jawaban pengurus pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan ini menampilkan status keuangan koperasi dan berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan strategi keuangan di masa depan. Melakukan analisis keuangan koperasi memerlukan pemeriksaan yang sesuai terhadap kondisi keuangan koperasi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan indikator profitabilitas, solvabilitas, dan rasio likuiditas (Cahyadi, 2021).

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah persentase yang memperlihatkan potensi koperasi dalam memenuhi kewajiban langsungnya (Litamahuputty, 2021). Semakin lancar perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya maka semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan persentase dengan membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

a. Aktiva Lancar adalah adalah aktiva pada koperasi yang dapat dengan mudah dicairkan atau diuangkan dalam jangka waktu tertentu, paling lama satu tahun. Beberapa contoh aktiva lancar antara lain: kas, piutang, surat berharga, persediaan, pendapatan, perlengkapan.
b. Kewajiban Lancar adalah termasuk hutang koperasi, tabungan berjangka, dan tabungan sukarela yang harus dibayar kembali dengan aset lancar koperasi dalam waktu kurang dari setahun (Ihsan, 2020).

Rumus menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$Curren\ ratio: \frac{aktiva\ lancar}{kewajiban\ lancar} x\ 100\%$$

quick rasio (rasio cepat) juga digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas. Sugiyarso (2011) menyatakan bahwa rasio cepat dapat dihitung melalui pembagian proporsi kewajiban lancar dengan aset lancar dikurangi persediaan. Dalam jangka waktu tertentu, tidak lebih dari satu tahun.

a. Aktiva Lancar adalah adalah aktiva pada koperasi yang dapat dengan mudah dicairkan atau diuangkan dalam jangka waktu tertentu, paling lama satu tahun. Beberapa contoh aktiva lancar antara lain: kas, piutang, surat berharga, persediaan, pendapatan, perlengkapan.
b. Persediaan diartikan sebagai produk dan bahan mentah yang disimpan dengan tujuan untuk digunakan kemudian guna mencapai tujuan koperasi (Sulistyowati dan Huda, 2021).
c. Kewajiban Lancar adalah termasuk hutang koperasi, tabungan berjangka, dan tabungan sukarela yang harus dibayar kembali dengan aset lancar koperasi dalam waktu kurang dari setahun (Ihsan, 2020).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \text{ x } 100\%$$

© 2025 Author

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang berasal dari membandingkan keuangan dari koperasi dengan uang yang bersumber dari luar. Apabila perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk memenuhi kewajibannya maka perusahaan disebut solvabel (Litamahuputty, 2021). Rasio solvabilitas adalah persentase dengan membandingkan total kewajiban dan total aktiva.

a. Total Kewajiban adalah seluruh tanggung jawab koperasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang belum dipenuhi kepada pihak ketiga secara bersama-sama.
b. Total Aktiva adalah seluruh kekayaan atau harta yang dimiliki koperasi, yang berupa aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lainnya (Ihsan, 2020).

Rumus menghitung rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ kewajiban}{total\ aktiva}\ x\ 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kapasitas koperasi untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan produktif yang dilakukannya diukur dengan rasio. Menurut Munawir 2015 profitabilitas dapat diukur dengan kemampuan koperasi dalam penggunaan aktivanya, profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan aktiva. Untuk mengukur rasio profitabilitas dalam koperasi ada dua, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return on Equity* (ROE) adalah besarnya pendapatan yang diperoleh KUD Turen dari ekuitas yang dimiliki. ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan dana ekuitas pada KUD Turen. ROE adalah persentase dari perbandingan sisa hasil usaha dengan modal sendiri.

a. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah keuntungan koperasi dalam satu tahun dengan menghitung selisih antara pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi dengan kewajibannya (Winarko, 2016).
b. Modal Sendiri (Ekuitas) adalah dana yang berasal langsung dari koperasi itu sendiri. Beberapa contohnya adalah berupa simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan hibah.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha\ (SHU)}{Modal\ sendiri\ (ekuitas)}\ x\ 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (NPM) adalah besarnya keuntungan koperasi diperoleh dari pendapatan yang dihasilkan KUD Turen. NPM adalah persentase dari perbandingan SHU dengan pendapatan.

a. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah keuntungan koperasi dalam satu tahun dengan menghitung selisih antara pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi dengan kewajibannya (Winarko, 2016).
b. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang tunai ataupun barang dari setiap anggota dalam pembiayaan koperasi (Simaremare, 2019)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha\ (SHU)}{Pendapatan}\ x\ 100\%$$

© 2025 Author

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa peneliti yang telah melakukan pengukuran kinerja Koperasi, antara lain: Kusuma dan Suryanawa (2021); Wahyudi dan Aini (2020); Rayesa (2018); (Possumah, 2017); Permatasari dan Dwiarti (2016); dan Napitupulu et al. (2013). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dalam mengukur kinerja koperasi menunjukkan hasil yang bervariasi, terdapat banyak koperasi yang dapat dikategorikan dalam kondisi yang bagus dan cukup bagus. Namun, belum ada peneliti yang menjadikan Koperasi Tani Tebu Rakyat (KPTR) sebagai objek penelitian. KUD Turen merupakan salah satu KTPR di Kabupaten Malang yang menjalankan aktivitas usahatani tebu, simpan pinjam, penyedia input produksi, persewaan mesin produksi pertanian, dan menyediakan kebutuhan barang dan jasa baik untuk anggota KUD maupun masyarakat umum di sekitar Kecamatan Turen namun anggotanya tetap, sehingga permasalahan tersebut menarik untuk dilakukan penelitian guna mengukur kinerja keuangan di KUD Turen Kabupaten Malang. Dengan bertambahnya jumlah anggota koperasi dapat meningkatkan sisa hasil usaha, karena koperasi memiliki simpanan dan modal besar yang dipinjamnya kepada anggotanya, sehingga koperasi mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Shidiq et al., 2022).

3. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUD Turen yang terletak di Jl. Hamid Rusdi No. 20. Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Penelitian kinerja keuangan KUD Turen Kabupaten Malang diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2022 KUD Turen tahun 2022 yang menggambarkan kinerja KUD Turen pada tahun 2021. RAT dilaksanakan sebagai bentuk pertanggung jawaban segala aktivitas pengurus kepada anggota koperasi (Mulyaningtyas et al., 2021). Setelah memperoleh data kemudian diperiksa secara deskriptif kuantitatif untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio. Berikut tiga rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada KUD Turen Kabupaten Malang:

1. Rasio Likuiditas berdasarkan *current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Curren\ ratio: \frac{aktiva\ lancar}{kewajiban\ lancar} x\ 100\%$$

Berdasarkan *Quick ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 1. Standar Rasio Likuiditas

Kriteria	Standar
Sangat Bagus	200%-250%
Bagus	175%-200%
Cukup Bagus	150%-175%
Kurang Bagus	125%-150%
Tidak Bagus	<125% atau >250%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

2. Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio*) dihitung dengan menggunakan rumus:

© 2025 Author

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ kewajiban}{total\ aktiva}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. Standar Rasio Solvabilitas

Kriteria	Standar
Sangat Bagus	≤40%
Bagus	>40%-50%
Cukup Bagus	>50%-60%
Kurang Bagus	>60%-70%
Tidak Bagus	>80%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

3. Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha\ (SHU)}{Modal\ sendiri\ (equitas)} x\ 100\%$$

Tabel 3. Standar *Return on Equity* (ROE)

Kriteria	Standar
Sangat Bagus	≥21%
Bagus	15%-21%
Cukup Bagus	9%-15%
Kurang Bagus	3%-9%
Tidak Bagus	<3%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha\ (SHU)}{Pendapatan} x\ 100\%$$

Tabel 4. Standar *Net Profit Margin* (NPM)

Kriteria	Standar
Sangat Bagus	≥15%
Bagus	10%-15%
Cukup Bagus	5%-10%
Kurang Bagus	1%-5%
Tidak Bagus	<1%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

4. Hasil dan pembahasan

KUD Turen beralamat di Jl. Hamid Rusdi No. 20 Talok Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 10 Oktober 1979 menjadi badan hukum dengan nomor 4322/BH/II/1979. Kegiatan usaha yang dilakukan meliputi : Unit Simpan Pinjam (USP), unit Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI), dan unit pembayaran rekening listrik. Jumlah anggota KUD Turen pada tahun 2021 sebanyak 5.273 anggota petani tebu. Berikut hasil analisis kinerja keuangan KUD Turen Kabupaten Malang.

© 2025 Author

4.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu koperasi dapat ditentukan oleh rasio ini. Jika KUD Turen mampu melunasi kewajibannya, maka dikatakan likuid. Namun jika tidak, maka KUD Turen dikatakan tidak likuid. Rasio likuiditas juga dapat menggambarkan posisi aktiva dan kemampuan KUD Turen untuk melunasi kewajibannya dengan batas waktu yang telah disepakati dengan pihak-pihak yang memberikan pinjaman.

Rasio likuiditas KUD Turen dikatakan bagus apabila koperasi memiliki rasio 200%-250%. Sebaliknya, jika nominal rasio berada di bawah 125% atau diatas 250% maka KUD Turen mengalami likuiditas atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban. Apabila *Current ratio* kurang dari 125% atau lebih dari 250% maka kewajibannya yang akan berakhir dalam 12 bulan mendatang melebihi nilai aktiva jangka pendeknya.

Tabel 5. Rasio Likuiditas KUD Kecamatan Turen Tahun 2020-2021

No	Uraian	Tahun	
		2020	2021
1.	Aktiva Lancar		
a.	Kas & setara kas	101.247.773	106.472.165
b.	Piutang	4.519.644.895	4.460.411.760
c.	Cadangan kerugian piutang	60.000.000	60.000.000
d.	Persediaan	1.500.000	1.500.000
e.	Pendapatan yang diterima	-	-
	Jumlah Aktiva Lancar	4.682.392.668	4.628.383.925
2	Hutang Lancar		
a.	Hutang Bank	385.474.235	385.474.235
b.	Hutang usaha	2.953.303.905	2.708.710.080
c.	Hutang premi asuransi	-	-
d.	Hutang anggota	31.160.505	31.160.505
e.	Hutang dana bagian SHU	87.413.005	178.905.631
f.	Simpanan sukarela	700.709.359	799.098.124
g.	Hutang titipan	-	-
	Jumlah Hutang Lancar	4.158.061.009	4.103.348.575
3	Rasio Likuiditas	113%	113%
4	Kategori	Tidak Bagus	Tidak Bagus

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Rasio likuiditas KUD Turen tahun 2020 dan 2021 masuk dalam kategori tidak bagus, karena memiliki nilai sebesar 113%. Hal ini didasarkan standar perhitungan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Dengan demikian KUD Turen memiliki kinerja keuangan tidak bagus dalam melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo pada tahun 2020 dan 2021. KUD dapat mencoba meningkatkan kinerja keuangan indikator rasio likuiditas dengan menjual atau mencairkan sebagian aset jangka panjangnya atau mencari cara lain untuk mendapatkan uang (seperti meminjam lebih banyak uang atau menjual ekuitas) untuk membayar tagihannya.

Rasio likuiditas selanjutnya adalah *quick ratio* atau rasio cepat. Rasio jenis ini dapat dihitung dengan menghitung aktiva lancar KUD Turen dan membandingkannya dengan

© 2025 Author

kewajiban lancarnya. Berdasarkar tabel di atas maka *quick ratio* KUD Turen tahun 2020 dan 2021 sebesar 112%, sehingga dapat diartikan rasio likuiditas KUD Turen dalam kondisi tidak bagus.

4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah membandingkan dana milik anggota koperasi KUD Turen dengan dana dari luar . Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset KUD Turen dalam menanggung kewajiban yang dimiliki. Semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin sulit pula kemampuan KUD Turen dalam melunasi kewajiban keuangannya.

Tabel 6. Rasio Solvabilitas KUD Kecamatan Turen Tahun 2020-2021

No	Uraian	Tahun	
		2020	2021
1	Aktiva lancar	4.682.392.668	4.628.383.925
2	Aktiva tetap	214.933.710	214.933.710
3	Total Aktiva	4.897.326.378	4.843.317.635
4	Hutang lancar	4.158.061.009	4.103.348.575
5	Kewajiban jangka panjang	383.000.000	383.000.000
6	Total hutang	4.541.061.009	4.486.348.575
7	Rasio Solvabilitas	93%	93%
8	Kategori	Tidak Bagus	Tidak Bagus

Sumber: Data Primer Terolah, 2022.

Berdasarkan standar *debt to asset ratio,* suatu koperasi dianggap kinerjanya tidak bagus apabila rasionya lebih besar dari 80%, hal ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Berdasarkan tabel di atas rasio solvabilitas KUD Turen untuk tahun 2020 dan 2021 masuk kategori tidak bagus, karena memiliki nilai sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dibiayai sendiri hanya 7%, sedangkan yang 93% berasal dari hutang Bank, hutang usaha dengan pihak ketiga, hutang anggota, hutang dana bagian SHU, dan hutang dalam jangka lama.

4.3 Rasio Profitabilitas

a. Rasio profitabilitas KUD Turen dihitung dengan metode ROE, yaitu persentase perbandingan sisa hasil usaha (SHU) dengan ekuitas. ROE menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh KUD Turen dari ekuitas yang dimiliki.

Tabel 7. ROE KUD Kecamatan Turen Tahun 2020 dan 2021

No	Uraian	Tahun	
		2020	2021
1	Simpanan Wajib	22.436.039	22.436.039
2	Modal Donasi	0	0
3	Cadangan Khusus	0	0
4	Cadangan Koperasi	27.579.074	27.579.074
5	SHU Tahunan Berjalan	9.492.626	10.196.317
6	Jumlah Ekuitas	89.369.739	90.073.430
7	ROE (%)	10,62%	11,32%
8	Kategori	Cukup Bagus	Cukup Bagus

Sumber: Data Primer Terolah, 2022.

© 2025 Author

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai ROE KUD Turen tahun 2020 dan 2021 sebesar 10,62% dan 11,32%, dengan demikian dapat diartikan ROE atau rasio profitabilitas KUD Turen dalam kondisi cukup bagus, karena memiliki nilai dibawah 15%.

b. Rasio profitabilitas KUD Turen dihitung dari indikator NPM diperlukan untuk mengukur besarnya keuntungan dari perolehan pendapatan koperasi. NPM didapat dengan membagi nilai SHU dengan pendapatan kotor yang diperoleh KUD Turen pada tahun 2021.

Tabel 8. Net Profit Margin (NPM) KUD Turen Tahun 2021

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan	
2	Penjualan barang dagang	0
3	Pendapatan jasa	225.630.000
4	Pendapatan kotor	225.630.000
5	Beban Usaha	
6	Beban perkoperasian	30.337.974
7	Beban operasional	185.096.309
8	Total Beban Usaha	215.434.283
9	Sisa Hasil Usaha (SHU)	10.195.717
10	Net Profit Margin (NPM)	4,52%
11	Kategori	Kurang Bagus

Sumber: Data Primer Terolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas maka NPM pada KUD Turen tahun 2021 sebesar 4,52%. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, No. 06/per/M.KUKM/V/2006, maka kinerja profitabilitas dengan indikator NPM KUD Turen pada tahun 2021 termasuk kategori kurang bagus, karena memiliki nilai di bawah 5%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja keuangan KUD Turen Kabupaten Malang pada tahun 2021 berdasarkan rasio likuiditas adalah pada indikator *current ratio* sebesar 113% dan *quick ratio* 112% termasuk dalam kondisi tidak bagus. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan pada KUD Turen adalah sebesar 93% termasuk dalam kategori tidak bagus. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan pada KUD Turen dengan menggunakan indikator ROE sebesar 11,32% termasuk dalam kondisi cukup bagus, sedangkan dari indikator NPM sebesar 4,52% termasuk dalam kategori kurang bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada KUD Turen berdasarkan hasil perhitungan ketiga rasio di atas termasuk dalam kondisi yang tidak bagus.

Saran

Saran yang diperuntukan dari penulis kepada koperasi KUD Turen Kabupaten Malang yaitu hendaknya KUD Turen dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara peningkatan aset dan modal usaha dari anggota dalam KUD, peningkatan pendapatan KUD Turen dari sektor jasa dan penjualan barang. Selain itu, anggota koperasi perlu ditingkatkan dengan cara peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan menambah unit usaha, sehingga petani termotivasi untuk bergabung dalam keanggotaan KUD Turen.

© 2025 Author

Daftar pustaka

Bintoro, & Daryanto. (2017). Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Gava Media.

Cahyadi, L. (2021). Analysis of Financial Statements to Measure Financial Performance. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research (IJMCER)*, *3*(1), 224–233.

Haeruman, U. (2021). Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 427–444.

Hanani, N., Sujarwo, & Asmara, R. (2012). Peran Koperasi dalam Sistem Agribisnis Tebu Rakyat.

Ihsan, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur-NTB. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, *4*(1).

Kusuma, I. G. C., & Suryanawa, I. K. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Tani Duta Kartika Kencana dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(11), 2853–2866.

Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(08), 66–73.

Lithfiyah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, *22*(2), 189–196.

KUD Turen Kabupaten Malang. (2022). Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada Tahun 2022.

Mardiasmo. (2022). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. CV. Andi Offset.

Masrukhin, M., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) pada Agribisnis Tebu Lahan Pasir Pantai. *Surya Agritama*, *8*(2), 248–261.

Mulyaningtyas, M., Dewi, M. P., Cahyaningtyas, F., Dura, J., & Hanif, R. (2021). Pelatihan Pelaporan Keuangan Guna Persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 51–61.

Munawir. (2015). Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4). Liberty.

Napitupulu, R. B., Sibarani, M., Elliria, C., & Nugroho, S. Y. (2013). Pendekatan Balanced Scorecard untuk Mengukur Kinerja Menyeluruh Organisasi Koperasi KPRI Kesra Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *2*(1), 1–16.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Permatasari, N. C., & Dwiarti, R. (2016). Mengukur Kinerja Unit Simpan Pinjam Kopari Catra Gemilang Magelang Tahun 2014 dengan Analisis Balanced Scorecard. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, *4*(2), 108–122.

Possumah, N. H. (2017). Analisis Pengukuran Kinerja dengan Sistem Balanced Scorecard pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R," 2*(2), 47–63.

Rahmadi. (2020). Analisis Faktor Kegagalan Pengelolaan Koperasi di Kabupaten Pati. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, *12*(3), 135–151.

© 2025 Author

Rayesa, N. F. (2018). Analisis Kinerja Koperasi Susu dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, *2*(2), 138–146.

Rohmat, A. B. (2015). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Undang-Undang koperasi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, *11*(1), 142.

Rum, M., Darwanto, D. H., Hartono, S., & Masyhuri, M. (2019). Decision Support System for Determining Mini Sugar Mill Location in Madura. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, *34*(2), 232–244.

Shidiq, M., Pardanawati, S. L., & Pravasanti, Y. A. (2022). The Influence of The Number of Members, Total Deposits and Total Loans on The Rest of Business Results in Primer Koperasi Tribuana II Year 2011-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *6*(3), 1223–1232.

Simaremare, S. S. (2019). The Role of Village Unit Cooperatives in Increasing Community Income in Dolok Tolong Village. *Enrichment: Journal of Management*, *10*(1), 1–5.

Sugiyarso, G. (2011). Akuntansi Koperasi (Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan).

Sulistyowati, K. D., & Huda, I. U. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Pada PT. Bima (Berkah Industri Mesin Angkat) Cabang Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *7*(3), 430–440.

Suwandi, A., & Marliyah. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *8*(2), 166–175.

Undang-Undang baru No. 17 Tahun 2012.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992.

Wahyudi, J., & Aini, S. Q. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Menggunakan Balanced Scorecard. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *16*(2), 113–128.

Winarko, S. P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Cendekia Akuntansi*, *4*(3), 1–14.

© 2025 Author